

PENG GAMBARAN EMPATI PADA ORANG DEWASA

SKRIPSI



Oleh:

Esa Ainurrahmi

201510230311231

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERISTAS MUHAMMADIYAH MALANG

2020

PENG GAMBARAN EMPATI PADA ORANG DEWASA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang

sebagai salah satu persyaratan Memperoleh Gelar

Sarjana Psikologi

Oleh:

Esa Ainurrahmi

201510230311231



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERISTAS MUHAMMADIYAH MALANG

2020

PENG GAMBARAN EMPATI PADA ORANG DEWASA

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai Salah
satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Esa Ainurrahmi

NIM : 201510230311231

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

2020

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Esa Ainurrahmi

Nim : 201510230311231

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 13 April 2020

dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan

memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,

Sekretaris/Pembimbing II,

Hudaniah, S.Psi, M.Si.

Susanti Prasetyaningrum, M.Psi

Anggota I

Anggota II

Dr. Latipun, M. Kes

Udi Rosida H., S.Psi., M.Psi

Mengesahkan

D e k a n,

Muhamad Salis Yuniardi, M.Si., Ph.D

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Esa Ainurrahmi

NIM : 201510230311231

Fakultas / Jurusan : Psikologi / Psikologi

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul :

Penggambaran Empati pada Orang Dewasa

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 2 April 2020

Mengetahui
Ketua Program Studi

Yang menyatakan



Esa Ainurrahmi

Susanti Prasetyaningrum, S.Psi., M.Psi

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penggambaran Empati pada Orang Dewasa” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam Proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Muhammad Salis Yuniardi S.Psi., M.Psi., Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Ibu Hudaniah, M.Si selaku pembimbing I serta selaku dosen wali dan Ibu Susanti Prasetyaningrum, M.Psi selaku pembimbing II yang selalu membantu dan membimbing penulis serta memberikan saran, kritik dan masukan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga penulis yaitu Bapak Saiful Hosni dan Ibu Evy Pangestu serta nenek yaitu Ibu Mardie Soetji yang memberikan motivasi, do’a, dukungan, serta fasilitas sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Subjek penelitian yang telah bersedia untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Teman-teman Fakultas Psikologi angkatan 2015 kelas D terutama Efilia, Balqis, dan Sri Wulan yang memberi semangat dan masukan kepada penulis.
6. Teman-teman satu bimbingan skripsi Nuzhatul dan Alfije yang telah memberikan bantuan, saran dan masukan kepada penulis.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari tidak ada karya manusia yang sempurna. Sehingga kritik maupun saran sangat membantu dalam mengembangkan diri terutama dalam penulisan tugas akhir ini, meski demikian penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat untuk semua kalangan.

Malang, 2 April 2020

Penulis

Esa Ainurrahmani

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK.....	1
PENDAHULUAN.....	2
Empati.....	6
Aspek-aspek Empati	6
Faktor-faktor Empati.....	6
Dewasa.....	7
Karakteristik Masa Dewasa	7
Tugas Perkembangan Sosioemosi Masa Dewasa	9
Penggambaran Empati pada Orang Dewasa	10
METODE PENELITIAN	11
Rancangan Penelitian.....	11
Subjek Penelitian	11
Variabel & Instrumen Penelitian	11
Prosedur & Analisa Data	11
HASIL PENELITIAN.....	13
DISKUSI.....	16
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	17
REFERENSI	18
LAMPIRAN	20

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	11
Tabel 2. Empati Berdasarkan Jenis Kelamin, Tempat Tinggal, Usia, dan Pekerjaan ...	14
Tabel 3. Empati Berdasarkan Kelompok.....	15
Tabel 4. Empati Berdasarkan Aspek.....	15



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Blueprint & Skala Sebelum & Sesudah Try Out.....	21
Lampiran 2. Hasil Try Out.....	23
Lampiran 3. Input Data.....	25
Lampiran 4. Analisa Data Penelitian	31
Lampiran 5. Surat Keterangan Uji Plagiasi	34
Lampiran 6. Surat Keterangan Verifikasi Analisa Data.....	35
Lampiran 7. Surat Keterangan Tanda Mengikuti Ujian Skripsi	36



PENG GAMBARAN EMPATI PADA ORANG DEWASA

Esa Ainurrahmi

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

esaainurrahmi24@gmail.com

Kemampuan berempati di masa ini sangat mempengaruhi kehidupan tiap individu. Dengan adanya empati yakni memperhatikan dan memahami perasaan orang lain, individu khususnya pada orang dewasa akan lebih mudah untuk mencari relasi yang akrab, membangun pernikahan atau dapat menjadi salah satu faktor pendukung peran menjadi orang tua dalam memahami anggota keluarganya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberi gambaran mengenai pola empati pada orang dewasa berdasarkan macam-macam faktor demografi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data *quota sampling* dengan subjek yang berjumlah 254 pada orang dewasa awal & madya yang tinggal di kota maupun di desa, dan sudah bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil maupun Swasta. Melalui data penelitian diketahui bahwa empati perempuan cenderung lebih tinggi dibanding laki-laki. Kemudian, individu yang tinggal di pedesaan cenderung lebih tinggi empatinya dibanding di perkotaan. Selanjutnya, dalam kategori jenis pekerjaan, individu yang bekerja sebagai pekerja swasta lebih tinggi empatinya. Terakhir, jika dilihat berdasarkan usia, usia dewasa madya memiliki empati lebih tinggi. Peneliti juga mengemukakan kategori kombinasi atau membuat kelompok-kelompok dari 4 macam demografi. Hasil yang ditunjukkan adalah wanita dewasa awal yang tinggal di perkotaan dan bekerja sebagai swasta cenderung lebih tinggi empatinya dibandingkan kelompok lainnya.

Kata kunci: Empati, Dewasa Awal, Dewasa Madya

The ability of empathy at this time will determine the life of the individual. With empathy which pays attention to and understands the feelings of others, it will make it easier for adults to look for close relationships, build marriages, or become parents. from this research is to give an overview of empathy patterns in adults based on various demographic factors. This study uses a quota sampling data collection technique with subjects totaling 254 in early & middle-aged adults who live in cities and villages, and have worked as both Civil and Private Servants. Through research data it is known that female occupancy tends to be higher than that of men. Then, individuals who live in rural areas tend to have higher empathy than in urban areas. Furthermore, in the category of types of work, individuals who work as private workers are higher in empathy. Finally, in the category of age, intermediate adult has higher empathy. Researchers also suggested combination categories or groups of 4 kinds of demographics. The results shown are early adult women who live in urban areas and work as private companies tend to have higher empathy than other groups.

Keywords: Empathy, Early Adult, Intermediate Adult

Era abad ke-21 saat ini, dimana manusia dimanjakan oleh internet untuk mengakses dan memperoleh informasi yang dibutuhkan, faktor manusia tetap harus menjadi fokus perhatian para ahli. Dengan adanya semua fasilitas yang ada dan adanya kebutuhan manusia untuk bersosialisasi seharusnya menjadikan seorang individu lebih peduli dengan orang lain atau yang biasa di sebut empati. Tetapi fenomena jaman sekarang menunjukkan empati individu mengalami penurunan. Contoh konkrit menurunnya empati, misalnya fenomena seseorang yang tidak mau memberi tempat duduk bagi lansia atau ibu hamil di transportasi umum, tidak peduli dengan orang yang mengalami kecelakaan atau pun tidak memikirkan keselamatan orang lain saat berkendara.

Berdasarkan uraian di atas, maka gejala empati dalam kehidupan sehari-hari pada era milenial saat ini adalah salah satu hal yang menarik untuk dikaji. Sebagai makhluk yang tidak bisa hidup tanpa orang lain, perilaku empati seharusnya telah dimiliki oleh tiap individu, mulai dari lingkungan terkecil di keluarga sampai dengan lingkungan masyarakat. Menurut Carkhuff dalam Asri Budiningsih (2004) mengartikan empati sebagai kemampuan untuk mengenal, mengerti dan merasakan perasaan orang lain dengan ungkapan verbal dan perilaku, dan mengkomunikasikan pemahaman tersebut kepada orang lain. Tetapi, fenomena yang terlihat akhir-akhir ini menggambarkan keadaan sebaliknya. Empati tinggi yang diharapkan tersebar di semua tatanan kehidupan, mulai banyak mengalami penurunan.

Fenomena menurunnya empati di tunjukkan pada beberapa kejadian, seperti yang di lansir dalam Kompas.com, Jakarta, Jumat (17/1/2020), terdapat seorang siswi yang tewas akibat lompat dari lantai 4. Kejadian ini pun melibatkan bagaimana proses empati terjadi di lingkungan sekolah. Karena menurut KPAI guru sekolah saat ini kurang peka, kurang empati dan kurang ramah terhadap anak-anak sehingga membiarkan siswa-siswa disekolah harus bergelut dengan masalah baik di rumah atau di lingkungan sekolahnya, dan nantinya akan menimbulkan kejadian-kejadian yang tidak diinginkan, salah satunya seperti siswa yang bunuh diri tersebut. Kejadian lainnya tentang kurangnya empati di masyarakat ditunjukkan dengan masih banyaknya pengendara Indonesia yang melanggar peraturan lalu lintas. Kompas.com – Jakarta, Selasa, 2 Juli 2019, mengungkapkan kenaikan data pelanggaran lalu lintas pada tahun 2018 yang naik 24,13 persen menjadi 1.617.556 di banding dengan data tahun sebelumnya, menjadi bukti bahwa semakin banyak masyarakat yang kurang memperhatikan keselamatan untuk dirinya dan orang lain. Tidak memperdulikan keselamatan orang lain dan diri sendiri itulah yang dianggap sebagai rendahnya empati pada masyarakat-masyarakat saat ini. Fenomena lainnya yang sedang marak terjadi saat ini seperti kasus anak pelaku *bullying* dan kekerasan. Dilansir pada Nasional.Tempo.Co, Senin, 23 Juli 2018, kasus *bullying* yang tercatat pada tahun 2018 sebagai kasus terbanyak sejumlah 41 kasus. Kasus ini dikatakan sebagai salah satu bentuk permasalahan yang terjadi akibat rendahnya empati, karena pelaku *bullying* tidak memperdulikan perasaan, fikiran atau apapun yang terjadi pada korban *bullying*.

Menurut penelitian Ozkan & Cifci (2009) yang mengungkapkan bahwa *bullying* memiliki hubungan yang positif dengan rendahnya kemampuan empati. Menurut Ballard, dkk (dalam Papalia, 2001) pelaku *bullying* memiliki karakteristik untuk melakukan dominasi terhadap orang lain melalui kekerasan, dan mereka menunjukkan sedikit atau tidak ada empati pada korban mereka. Menurut Goleman (2006), ketidakmampuan pelaku *bullying* untuk merasakan penderitaan korbannya memungkinkan mereka melontarkan kebohongan-kebohongan kepada diri mereka sendiri sebagai pembenaran atas perilakunya. Pendapat dan hasil penelitian

tersebut mendukung pernyataan peneliti sebelumnya terkait dengan rendahnya empati pada pelaku *bullying*.

Tidak hanya di dunia nyata, fenomena empati yang rendah digambarkan pula di dunia maya. Hal ini dapat dilihat dari maraknya perilaku *cyberbullying* yang terjadi. *Cyberbullying* merupakan perilaku seseorang atau kelompok secara sengaja dan berulang kali melakukan tindakan yang menyakiti orang lain melalui komputer, telepon seluler, dan alat elektronik lainnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada era ini, semua tatanan telah menggunakan teknologi dan peristiwa *bully* melalui teknologi tidak dapat terhindari. Pada salah satu penelitian yang dilakukan oleh Brewer & Kerslake (2015) mendapatkan hasil, bahwa individu yang memiliki empati dan harga diri rendah akan memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk melakukan tindakan *cyberbullying*. Tetapi menariknya, Ramdhani (2016) menyajikan hasil penelitian yang berbeda, yaitu adanya korelasi yang positif antara empati kognitif dengan perundungan-siber. Artinya, semakin tinggi pemahaman terhadap perasaan orang lain maka akan semakin tinggi kecenderungan melakukan perundungan-siber atau *cyberbullying*.

Kasus lain yang marak di era saat ini adalah pelecehan seksual. Fenomena ini juga sedang marak di semua kalangan masyarakat dan menunjukkan bahwa semakin menurunnya perilaku empati di semua kalangan. Seperti dilansir dalam Tempo.Co (2019), Markas Besar Polri mencatat ada 236 kasus pelecehan seksual terhadap anak yang terjadi pada Januari hingga Mei 2019. Menurut Coloroso (2007), pelecehan seksual adalah salah satu jenis perilaku *bullying* berbentuk penindasan verbal. Seperti penjelasan sebelumnya, menurut Ballard, dkk pelaku *bullying* adalah individu yang memiliki karakteristik untuk melakukan dominasi terhadap orang lain melalui kekerasan dan mereka menunjukkan sedikit atau tidak ada empati pada korban mereka (dalam Papalia, 2001).

Pada tatanan pemerintahan pun, penurunan empati tergambar dalam berbagai macam kasus korupsi. Macam-macam korupsi sendiri secara singkat dijelaskan dalam UU no. 31 tahun 1999 jo. UU no. 20 tahun 2001 yaitu suap menyuap, *money laundering* (pencucian uang), penggelapan dalam jabatan, pemerasan, perbuatan curang, benturan kepentingan dalam pengadaan, dan gratifikasi. Di Indonesia sendiri, kasus korupsi sudah menjadi masalah tiap tahun yang dihadapi oleh pemerintah. Dilansir dalam Antikorupsi.org (2018), tercatat data 454 kasus, kerugian negara 5,6 triliun, 1087 tersangka, suap 134,7 miliar, pencucian uang 91 miliar, pungutan liar 6,7 miliar. Kasus lain dalam berita *online* BBC (2018) tentang korupsi dana bencana gempa Lombok. Dalam berita tersebut dijelaskan bahwa Kejaksaan menyita uang sebesar Rp30 juta dan mobil Honda HRV. Selain itu, dikutip dari Jawa Pos, 7 August 2019, tercatat data *money laundering* atau pencucian uang di kota Malang menduduki peringkat tertinggi kedua di Jatim dengan data Surabaya 40%, Malang 21,1%, Jember, Kabupaten Malang 8,8%, dan disusul Sidoarjo. PPATK curigai 1,6 T hasil kejahatan dan mayoritas hasil kejahatan penipuan, korupsi, dan perjudian yang meningkat tiap tahun.

Money Laundry sendiri adalah menyimpan uang di bank menggunakan nama orang lain, bisa teman atau kerabatnya. Kemudian uang itu digunakan untuk membeli aset, lalu asetnya dijaminkan untuk pinjam uang guna membuka usaha. Tempat usaha itu untuk menyamarkan aset hasil kejahatan. Menurut Stachowicz (2010), individu yang melakukan tindak korupsi cenderung kurang mempedulikan orang lain, dalam kasus ini yaitu masyarakat. Intensi seseorang melakukan korupsi juga dipengaruhi oleh kurangnya integritas moral, identitas moral, kurangnya kontrol diri, perkembangan kognitif-moral yang rendah, rendahnya empati,

dan iklim serta kultur organisasi yang mentoleransi tindakan-tindakan tidak etis. Artinya, semakin sering individu melakukan tindak korupsi, semakin menunjukkan rendahnya empati pada individu tersebut.

Empati tidak serta-merta terbentuk dari suatu individu. Faktor psikologis maupun sosiologis yang mempengaruhi proses empati menurut Goleman (1997), antara lain (a) sosialisasi, (b) perkembangan kognitif, (c) *mood* dan *feeling*, (d) situasi dan tempat, dan (e) komunikasi. Selain itu, ada beberapa hal yang mempengaruhi proses perkembangan empati pada diri seseorang, yaitu (a) pola asuh, (b) kepribadian, (c) jenis kelamin, (d) variasi situasi, pengalaman, dan objek respon, (e) usia, dan (f) sosialisasi. Hal lain yang mempengaruhi empati seseorang di atas, di perkuat dengan berbagai macam penelitian sebelumnya. Seperti pada salah satu penelitian yang dilakukan oleh Villadangos dkk (2016) terkait hubungan empati dengan *agreeableness* dan *psychoticism* mendapatkan hasil bahwa perempuan ditemukan memiliki skor yang lebih tinggi daripada laki-laki, baik dalam afektif empati atau pun kognitif empati. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Albiero, Matricardi, Speltri, & Toso, 2009), perbedaan gender dalam empati yang menunjukkan hasil konsisten bahwa perempuan memiliki empati lebih tinggi dibandingkan laki-laki, terutama pada empati afektif.

Banyaknya manfaat jika individu dapat meningkatkan empati juga digambarkan dalam salah satu penelitian yang dilakukan oleh Wagaman, Geiger, Shockley, & Segal (2015), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara empati dan kepuasan belas kasih dan kasih sayang dari kelelahan kalangan praktisi pekerjaan sosial. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa pekerja sosial beresiko untuk mengalami kelelahan dan stres traumatik sekunder (STS) sebagai akibat dari sifat pekerjaan mereka dan konteks di mana mereka bekerja. Peran empati, yang merupakan kombinasi dari fisiologis proses dan kognitif, dapat menjadi alat untuk membantu mengatasi kejenuhan dan STS. Tidak hanya mengatasi, pemberian empati dalam pelatihan dan sepanjang perjalanan karir pekerja sosial juga dapat mencegah atau mengurangi kejenuhan dan STS, juga meningkatkan kepuasan kasih sayang para pekerja sosial.

Selain pekerja sosial, semua pekerjaan yang menuntut interaksi dengan orang lain pastinya membutuhkan proses empati didalamnya. Sebagai contoh, guru disekolah yang harus menunjukkan rasa empatinya dengan peka dan memperhatikan siswa-siswinya yang bermasalah, atau pekerjaan-pekerjaan lainnya yang penuh tekanan tapi dengan adanya empati dapat meringankan satu sama lain, dikarenakan empati sendiri merupakan suatu kemampuan untuk memahami perasaan orang lain dalam bentuk verbal maupun tindakan yang kemudian pemahaman tersebut disampaikan kepada orang lain. Kebanyakan individu yang sudah bekerja merupakan individu di tahap perkembangan dewasa awal hingga dewasa madya. Menurut Hurlock (2009) dewasa awal terdiri dari usia 18-40 tahun, sedangkan usia dewasa tengah 40-60 tahun. Jika melihat pada kedua masa ini, baik pada masa dewasa awal dan dewasa madya, tahap perkembangan sosioemosional dimasa ini dilihat pada relasi dengan orang lain, karena di masa ini orang dewasa mulai mencari cinta atau pasangan hidupnya , mulai mencari relasi yang akrab, membangun pernikahan atau mulai menjadi orang tua (Santrock, 2012). Oleh karena itu, kemampuan empati di masa ini sangat menentukan kehidupan individu tersebut. Dengan adanya empati yang mana memperhatikan dan memahami perasaan orang lain, akan lebih memudahkan orang dewasa untuk mencari relasi yang akrab, membangun pernikahan, atau menjadi orang tua.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberi gambaran mengenai pola empati pada orang dewasa berdasarkan macam-macam faktor demografi. Penelitian ini juga penting dilakukan agar masyarakat secara gamblang mengetahui betapa pentingnya empati di kehidupan sehari-hari dan dampak apa saja yang akan timbul jika empati tidak dilakukan secara baik dan benar. Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan saat ini maupun dimasa yang akan datang, serta bisa menjadi bahan rujukan, khususnya dalam bidang psikologi sosial. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam menyusun langkah kebijakan peningkatan empati di masyarakat. Sedangkan manfaat praktisnya, yaitu sebagai wawasan mengenai fenomena penurunan empati serta perilaku yang ditimbulkannya di kehidupan sehari-hari dan bisa mengurangi dampak negatif dari menurunnya empati masyarakat.

Empati

Empati merupakan salah satu aspek kognisi sosial, misalnya bagaimana individu dapat memahami dan merespons emosi orang lain dalam rangka membangun hubungan dengan orang lain (Spreng, McKinnon, Mar, & Levine, 2009). Empati merupakan satu ciri sifat yang relatif stabil dari kepribadian individu, didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk dapat ikut merasakan emosi yang dialami orang lain (Hoffman, 2001). Menurut Gunarsa (2000) empati dianggap sebagai salah satu cara yang efektif dalam usaha mengenali, memahami, dan mengevaluasi orang lain. Dan hasil akhir yang terbaik dari empati adalah munculnya perilaku menolong, Warneken & Tomasello (Taufik, 2012)

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa empati adalah kemampuan seseorang dalam merespons emosi orang lain, mengerti tentang perasaan orang lain, dan kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain dengan mengembangkan aspek kognisi sosialnya.

Aspek-Aspek Empati

Lebih lanjut, Batson dan Coke (Watson, 1984: 290) menyatakan bahwa di dalam empati juga terdapat aspek-aspek lain, yaitu: a) Kehangatan, Kehangatan merupakan suatu perasaan yang dimiliki seseorang untuk bersikap hangat terhadap orang lain; b) Kelembutan, Kelembutan merupakan suatu perasaan yang dimiliki seseorang untuk bersikap maupun bertutur kata lemah lembut terhadap orang lain; c) Peduli, Peduli merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk memberikan perhatian terhadap sesama maupun lingkungan sekitarnya; d) Kasihan, Kasihan merupakan suatu perasaan yang dimiliki seseorang untuk bersikap iba atau belas asih terhadap orang lain.

Baron dan Byrne (2005: 111) menyatakan bahwa dalam empati juga terdapat aspek-aspek, yaitu:

a) Kognitif Individu yang berempati adalah dapat memahami apa yang orang lain rasakan dan mengapa hal tersebut dapat terjadi pada orang tersebut; dan b) Afektif Individu yang berempati adalah dapat merasakan apa yang orang lain rasakan.

Davis (Sari & Eliza, 2003) menjelaskan aspek-aspek empati, antara lain: 1) *Perspective taking* (Pengambilan Perspektif), merupakan kecenderungan individu untuk mengambil alih secara spontan sudut pandang orang lain. Pentingnya kemampuan dalam perspective taking untuk perilaku yang non-egosentrik, yaitu perilaku yang tidak berorientasi pada kepentingan

diri sendiri, tetapi perilaku yang berorientasi pada kepentingan orang lain; 2) *Fantasy* (Imajinasi), merupakan kecenderungan seseorang untuk mengubah diri ke dalam perasaan dan tindakan karakter-karakter khayalan yang terdapat pada buku-buku, layar kaca, bioskop, maupun dalam permainan permainan; 3) *Empathic concern* (Perhatian Empatik), merupakan orientasi seseorang terhadap orang lain berupa simpati, kasihan, dan peduli terhadap orang lain yang mengalami kesulitan. Aspek ini berhubungan secara positif dengan reaksi emosional dan perilaku menolong pada orang lain; 4) *Personal distress* (Distress Pribadi), merupakan orientasi seseorang terhadap dirinya sendiri yang berupa perasaan cemas dan gelisah pada situasi interpersonal.

Faktor-Faktor Empati

Faktor-faktor yang mempengaruhi empati menurut Hoffman (2000) yaitu: 1) Sosialisasi, Dengan adanya sosialisasi memungkinkan seseorang dapat mengalami sejumlah emosi, mengarahkan seseorang untuk melihat keadaan orang lain dan berpikir tentang orang lain; 2) *Mood and feeling*, Situasi perasaan seseorang ketika berinteraksi dengan lingkungannya akan mempengaruhi cara seseorang dalam memberikan respon terhadap perasaan dan perilaku orang lain; 3) Situasi dan tempat, pada situasi tertentu seseorang dapat berempati lebih baik dibandingkan dengan situasi yang lain; 4) Proses belajar dan identifikasi, apa yang telah dipelajari anak di rumah atau pada situasi tertentu diharapkan anak dapat menerapkannya pada lain waktu yang lebih luas; 5) Komunikasi dan bahasa, pengungkapan empati dipengaruhi oleh komunikasi (bahasa) yang digunakan seseorang. Perbedaan bahasa dan ketidakpahaman tentang komunikasi akan menjadi hambatan pada proses empati; 6) Pengasuhan, lingkungan yang berempati dari suatu keluarga sangat membantu anak dalam menumbuhkan empati dalam dirinya.

Dewasa

Santrock (2012) mengungkapkan bahwa masa dewasa terdiri dari masa dewasa awal, dewasa tengah/madya dan dewasa akhir. Masa dewasa awal merupakan masa untuk bekerja dan menjalin hubungan dengan lawan jenis, terkadang menyisakan sedikit waktu untuk hal lainnya (Santrock, 2012). Bagi kebanyakan individu, menjadi orang dewasa melibatkan periode transisi yang panjang. Masa dewasa awal dimulai pada usia 18 tahun sampai 40 tahun, saat perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif (Hurlock, 2009). Individu tidak harus bergantung secara ekonomis, sosiologis maupun psikologis pada orangtuanya (Dariyo, 2003).

Sedangkan, pada umumnya usia madya atau usia setengah baya dipandang sebagai masa usia antara 40 sampai 60 tahun. Masa tersebut ditandai oleh adanya perubahan fisik, mental serta perubahan minat (Hurlock, 2009). Menurut Erikson (dalam Santrock, 2012), usia madya merupakan masa kritis dimana baik generativitas atau kecenderungan untuk menghasilkan dan stagnansi atau kecenderungan untuk tetap berhenti akan dominan. Menurut Erikson, (dalam Santrock, 2012) pada masa usia madya orang akan menjadi lebih sukses atau sebaliknya mereka berhenti (tetap) tidak mengerjakan sesuatu apapun lagi.

Karakteristik Masa Dewasa

Karakteristik masa dewasa awal merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru. Masa dewasa adalah kelanjutan dari masa remaja, sehingga ciri-ciri masa dewasa awal tidak jauh berbeda dari masa remaja. Ciri-ciri masa dewasa awal menurut Hurlock (2009) sebagai berikut :1) Masa dewasa sebagai masa pengaturan. Pada generasi terdahulu mereka memandang bahwa jika anak laki-laki dan wanita mencapai usia dewasa , maka hari-hari kebebasan telah berakhir dan saatnya untuk menerima tanggung jawab sebagai orang dewasa; 2) Masa dewasa sebagai masa usia reproduktif. Masa dewasa awal adalah masa usia reproduktif. Masa ini ditandai dengan membentuk rumah tangga; 3) Masa dewasa sebagai masa bermasalah. Pada masa dewasa rata-rata individu disibukkan dengan masalah-masalah yang berhubungan dengan penyesuaian diri dalam berbagai aspek utama kehidupan orang dewasa; 4) Masa dewasa sebagai masa ketegangan emosi. Ketegangan emosional seringkali ditampakkan dalam ketakutan-ketakutan atau kekhawatiran-kekhawatiran; 5) Masa dewasa sebagai masa komitmen. Sewaktu menjadi dewasa, orang-orang muda mengalami perubahan tanggung jawab dari seorang pelajar yang sepenuhnya tergantung pada orang tua menjadi orang dewasa mandiri, mereka menentukan pola hidup baru , memikul tanggung jawab baru dan membuat komitmen-komitmen baru; 6) Masa dewasa sebagai masa keterasingan sosial. Dengan berakhirnya pendidikan formal dan terjunnya seseorang kedalam pola kehidupan orang dewasa, yaitu karier, perkawinan dan rumah tangga, maka hubungan dengan teman-teman kelompok sebaya masa remaja menjadi renggang dan keterlibatan dalam kelompok diluar rumah akan terus berkurang; 7) Masa dewasa sebagai masa perubahan nilai. Banyak nilai masa kanak-kanak dan remaja berubah karena pengalaman dan hubungan sosial yang lebih luas dengan orang-orang yang berbeda usia dan karena nilai-nilai itu kini dilihat dari kacamata orang dewasa.

Sedangkan, karakteristik masa dewasa madya Menurut Hurlock (2009) adalah sebagai berikut : 1) Usia madya merupakan periode yang sangat ditakuti; 2) Usia madya merupakan masa transisi. Seperti halnya masa puber, yang merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja dan kemudian dewasa, demikian pula usia madya merupakan masa di mana pria dan wanita meninggalkan ciri-ciri jasmani dan perilaku masa dewasanya dan memasuki suatu periode dalam kehidupan yang akan diliputi oleh ciri-ciri jasmani dan perilaku baru; 3) Usia madya adalah masa stress. Penyesuaian secara radikal terhadap peran dan pola hidup yang berubah, khususnya bila disertai dengan berbagai perubahan fisik, selalu cenderung merusak homeo stasis fisik dan psikologis seseorang dan membawa ke masa stress, suatu masa bila sejumlah penyesuaian yang pokok harus dilakukan di rumah, bisnis, dan aspek social kehidupan mereka; 4) Usia madya adalah usia yang berbahaya. Ciri keempat dari usia madya adalah bahwa umumnya usia ini dianggap atau dipandang sebagai usia ini dianggap atau dipandang sebagai usia yang berbahaya dalam rentang kehidupan; 5) Usia madya adalah usia canggung. Sama seperti remaja, bukan anak-anak dan bukan juga dewasa, demikian juga pria dan wanita berusia madya bukan “muda” lagi tapi bukan juga tua. Franzblau (dalam Hurlock, 2009) mengatakan bahwa “orang yang berusia madya seolah-olah berdiri di antara Generasi Pemberontak yang lebih muda dan Generasi Warga Senior”; 6) Usia madya adalah masa berprestasi. Menurut Erikson (dalam Hurlock, 2009), usia madya merupakan masa krisis

“generativitas”(generativity) kecenderungan untuk menghasilkan maupun stagnasi kecenderungan untuk tetap berhenti akan dominan; 7) Usia madya merupakan masa evaluasi. Karena usia madya pada umumnya merupakan saat pria dan wanita mencapai puncak prestasinya, maka logislah apabila masa ini juga merupakan saat mengevaluasi prestasi tersebut berdasarkan aspirasi mereka semula harapan-harapan orang lain, khususnya semula dan harapan-harapan orang lain, khususnya anggota keluarga dan teman; 8) Usia madya dievaluasi dengan standar ganda. Ciri kedelapan dari usia madya adalah bahwa masa itu dievaluasi dengan standar ganda, satu standar bagi pria dan satu lagi bagi wanita. Walaupun perkembangannya cenderung mengarah ke persamaan peran antara pria dan wanita baik di rumah, perusahaan, perindustrian, profesi maupun dalam kehidupan sosial, namun masih terdapat standar ganda terhadap usia; 9) Usia madya merupakan masa sepi. Ciri kesembilan dari usia madya adalah bahwa masa ini dialami masa sepi (empty nest), masa ketika anak-anak tidak lama lagi tinggal bersama orangtua. Kecuali dalam beberapa kasus di mana pria dan wanita menikah lebih lambat dibandingkan dengan usia rata-rata, atau menunda kelahiran anak hingga mereka lebih mapan dalam karir, atau mempunyai keluarga besar sepanjang masa, usia madya merupakan masa sepi dalam kehidupan perkawinan; 10) Usia madya merupakan masa jenuh. Banyak atau hampir seluruh pria dan wanita mengalami kejenuhan pada akhir usia tiga puluhan dan empat puluhan.

Tugas Perkembangan Sosioemosi Masa Dewasa

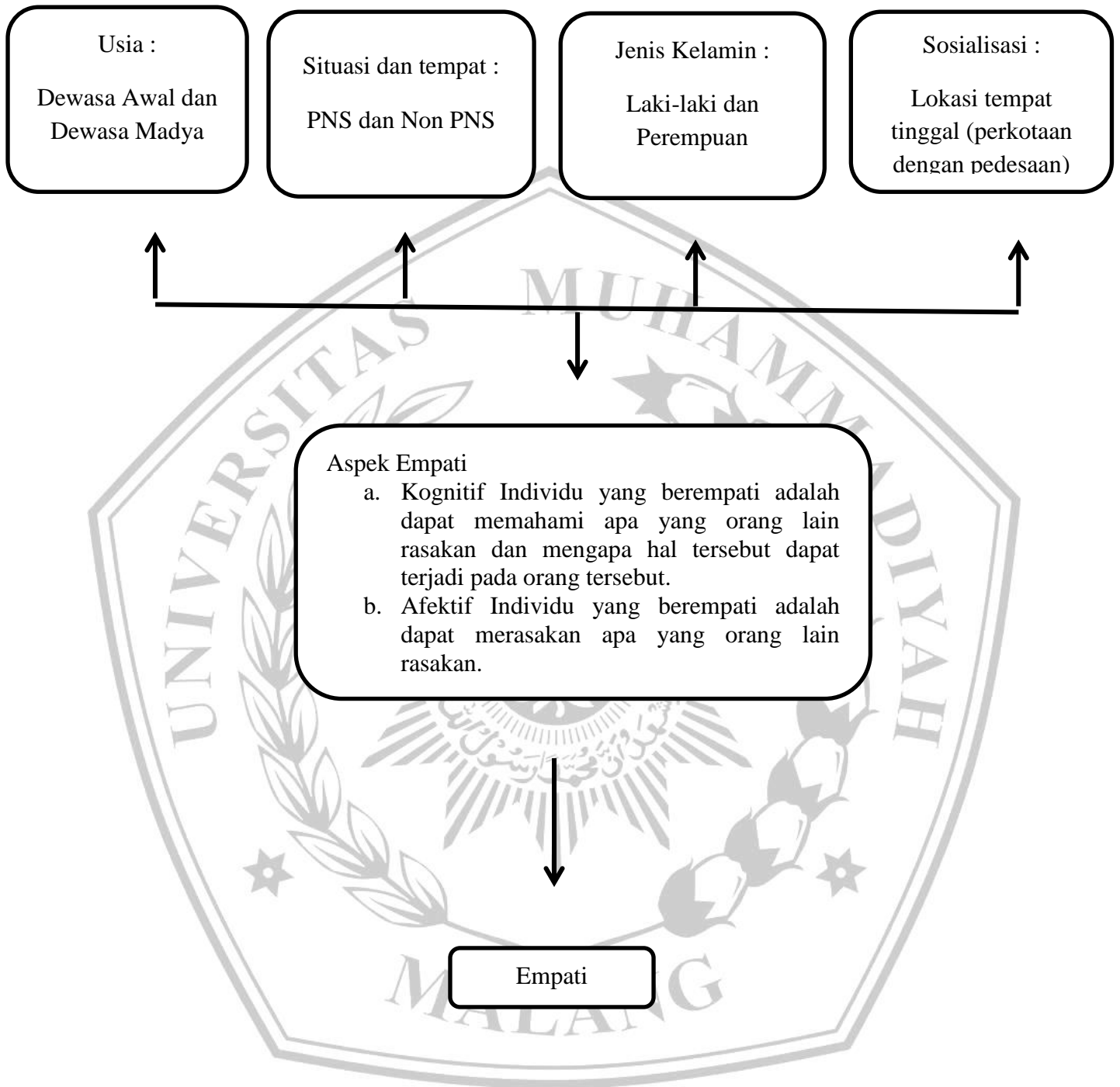
Menurut Erickson (dalam Santrock, 2012) mengenai hubungan dekat dan intim, mengungkapkan tentang delapan tahap perkembangan manusia dan masa hubungan intim ini berada pada tahap ke enam yaitu masa yang disebut sebagai keintiman dan keterkucilan (*intimacy versus isolation*) dan pada tahap yang dialami individu selama tahun-tahun awal masa dewasa dimana individu harus menghadapi tugas perkembangan pembentukan relasi intim dengan orang lain. Erickson menggambarkan keintiman sebagai penemuan diri sendiri pada diri orang lain namun kehilangan diri sendiri. Saat anak muda membentuk persahabatan yang sehat dan relasi akrab yang intim dengan orang lain maka keintiman akan dicapai dan jika tidak akan terjadi isolasi. Sehingga individu dewasa awal yang tidak dapat menjalankan tugas-tugas perkembangannya secara optimal dan kehidupannya tidak berjalan secara dinamis sehingga tidak dapat membina hubungan intim dengan orang lain.

Tidak jauh berbeda pada masa dewasa madya, menurut Santrock (2012) orang dewasa muda dan menengah mengalami hari-hari yang lebih menekan, mengandung berbagai stress pada kehidupan dan melampaui batas sehingga mereka tidak lagi memiliki kendali, dibandingkan yang dialami orang-orang dewasa muda dan tua. Mayoritas orang dewasa di usia pertengahan yang menikah menyatakan baha pernikahan mereka itu baik atau sempurna. Sedangkan relasi antara saudara kandung terus berlangsung sepanjang hidup. Beberapa diantaranya memiliki relasi yang dekat. Persahabatan juga terus berlanjut sebagai hal yang penting di usia paruh baya.

Melihat hal tersebut, masa dewasa awal dan madya selalu berkaitan dengan relasi akrab entah itu dengan pasangan, sahabat dan saudara. Tentunya disini empati dibutuhkan karena melihat empati sendiri merupakan kemampuan untuk memahami perasaan orang lain sehingga hal tersebut membantu individu untuk membina hubungan intim dengan orang lain.



Penggambaran Empati Pada Orang Dewasa



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010), metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan metode pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis atau membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada (hasil penelitian) yang didapatkan dari populasi atau sampel yang telah ditentukan, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian dengan analisis yang bersifat statistik.

Subjek Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kriteria, yaitu subjek berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan dan merupakan dewasa awal usia 18-40 sampai dengan dewasa madya dengan rentang usia antara 41-60 tahun. Teknik pengambilan *sampling* yang digunakan adalah *quota sampling* yaitu subyek diambil dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu, sampai pada jumlah (*quota*) yang diinginkan (Sugiyono, 2010). Widiyanto & Ibnu (2008) mengatakan bahwa dengan menggunakan jumlah 250 subjek dianggap sudah representatif karena sudah lebih besar dari batas minimal sampel.

Variabel dan Instrument Penelitian

Pada penelitian ini terdapat satu variabel yaitu empati. Empati merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan merasakan perasaan orang lain. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Skala yang digunakan skala BES *for adult* (*Basic Empathy Scale*). Skala BES berjumlah 20 item dengan menggunakan model skala *likert* yang disusun oleh Jolliffe and Farrington (2006) yang menggunakan 4 alternatif pilihan jawaban “sangat tidak setuju (STS)”, tidak setuju (TS)”, “setuju (S)”, dan “sangat setuju (SS)”.

Prosedur dan Analisa Data

Penelitian ini menggunakan tiga prosedur utama, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan analisis data. Pada tahap pertama, yaitu persiapan penelitian antara lain, (a) melakukan studi kepustakaan dari beberapa sumber seperti jurnal, penelitian terdahulu, buku, dan media elektronik atau pun media cetak terkait dengan fenomena empati, (b) mencari aspek dan faktor yang mempengaruhi empati, (c) mencari proses terjadinya empati pada individu. Lalu, tahap kedua antara lain: (a) melakukan uji coba (*try out*) alat ukur atau instrumen yang akan digunakan, (b) mengumpulkan data dengan cara memberikan skala empati pada subjek yang telah ditentukan, (c) melakukan analisis data dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis penelitian, (d) menginterpretasikan dan membahas hasil dari penelitian tersebut, baik dari analisis statistik atau pun teori yang

relevan. Pada tahap ketiga, atau tahap terakhir yaitu analisis data sebagai tindak lanjut dari data yang telah diperoleh sebelumnya, antara lain, (a) mengolah data dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *for windows version 21.0* dengan menggunakan teknik korelasi *product moment person* untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang telah ditentukan, (b) melakukan pembahasan untuk menginterpretasikan data dan hasil dari penelitian yang didapat dari hasil statistik dengan teori yang relevan, kemudian merumuskan kesimpulan penelitian (Usman & Purnomo, 2008).



HASIL PENELITIAN

Gambaran Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari pekerja berjumlah 254 orang dan berusia 20-60 tahun:

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian

Aspek	Kategori	Jumlah Subjek	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	148 orang	58.3%
	Perempuan	106 orang	41.7%
Tempat Tinggal	Pedesaan	116 orang	45.7%
	Perkotaan	138 orang	54.3%
Usia	Dewasa awal	160 orang	62%
	Dewasa madya	94 orang	38%
Pekerjaan	Swasta	159 orang	62.6%
	PNS (Pegawai Negeri Sipil)	95 orang	37.4%

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa dari keseluruhan subjek sejumlah 254 orang, di dominasi oleh jenis kelamin laki-laki sejumlah 148 orang (58.3%) dengan domisili tertinggi di perkotaan sejumlah 138 orang (54.3%), usia dewasa awal yang berkisar antara 18-40 tahun dengan jumlah 160 orang (62%), dan pekerjaan swasta dengan jumlah 159 orang (62.6%).

Tabel 2. Empati Berdasarkan Jenis Kelamin, Tempat Tinggal, Usia, dan Pekerjaan

Aspek	Kategori	Mean per Aspek	Mean per Kategori	Persentase jumlah subjek		
				Empati Tinggi	Empati rendah	Selisih
Jenis Kelamin	Laki-laki	37.74	36.99	53.4%	46.6%	6.80%
	Perempuan		38.49	70.8%	29.2%	41.60%
Tempat Tinggal	Pedesaan	37.64	37.92	66.4%	33.6%	32.80%
	Perkotaan		37.36	55.8%	44.2%	11.60%
Usia	Dewasa awal	37.69	37.41	57.5%	42.5%	15.00%
	Dewasa madya		37.96	66.0%	34.0%	32.00%
Pekerjaan	Swasta	37.60	37.67	61.6%	38.4%	23.20%
	PNS		37.53	58.9%	41.1%	17.80%

Berdasarkan Tabel 2 di atas, empati subjek untuk semua aspek, rata-rata tergolong tinggi (> 37.00). Demikian pula jika dilihat dari nilai empati per kategori, kecuali untuk kategori laki-laki (skor 36.99; kurang dari 37.00). Berbeda dengan kategori yang lain, rendahnya empati laki-laki ternyata disumbangkan oleh hampir berimbangnya jumlah yang tergolong berempati tinggi dan rendah, hanya dengan selisih 6.80%. Sementara itu untuk kategori yang lain, jumlah subjek yang tergolong empati tinggi dan rendah, paling sedikit dengan selisih 11.60% (subjek yang berdomisili di perkotaan).

Ada tiga kategori paling menonjol diukur dari selisih jumlah subjek yang berempati tinggi yang jauh lebih banyak daripada yang berempati rendah, yaitu perempuan (41.60%), mereka yang berdomisili di pedesaan (32.80%) dan berusia dewasa madya (32%).

Tabel 3. Empati Berdasarkan Kelompok

Kelompok		Mean Empati	Rank
1.	Usia (Dewasa Awal), P, Swasta, Perkotaan (U1K1P1D1)	39.42	1
2.	Usia (Dewasa Awal), P, Swasta, Pedesaan (U1K1P1D2)	38.43	4
3.	Usia (Dewasa Awal), P, PNS, Perkotaan (U1K1P2D1)	37.45	13
4.	Usia (Dewasa Awal), P, PNS, Pedesaan (U1K1P2D2)	38.33	5
5.	Usia (Dewasa madya), P, Swasta, Perkotaan (U2K1P1D1)	37.80	9
6.	Usia (Dewasa madya), P, Swasta, Pedesaan (U2K1P1D2)	37.90	7
7.	Usia (Dewasa madya), P, PNS, Perkotaan (U2K1P2D1)	38.92	2
8.	Usia (Dewasa madya), P, PNS, Pedesaan (U2K1P2D2)	38.82	3
9.	Usia (Dewasa Awal), L, Swasta, Perkotaan (U1K2P1D1)	36.39	15
10.	Usia (Dewasa Awal), L, Swasta, Pedesaan (U1K2P1D2)	37.66	11
11.	Usia (Dewasa Awal), L, PNS, Perkotaan (U1K2P2D1)	35.06	16
12.	Usia (Dewasa Awal), L, PNS, Pedesaan (U1K2P2D2)	37.70	10
13.	Usia (Dewasa madya), L, Swasta, Perkotaan (U2K2P1D1)	38.00	6
14.	Usia (Dewasa madya), L, Swasta, Pedesaan (U2K2P1D2)	36.75	14

15.	Usia (Dewasa madya), L, PNS, Perkotaan (U2K2P2D1)	37.57	12
16.	Usia (Dewasa madya), L, PNS, Pedesaan (U2K2P2D2)	37.89	8

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kelompok usia dewasa awal, berjenis kelamin perempuan dengan pekerjaan swasta, dan bertempat tinggal di perkotaan memiliki empati paling tinggi (39.42) dibandingkan dengan kelompok yang lain, sedangkan pada kelompok usia dewasa awal, berjenis kelamin laki-laki, bekerja sebagai PNS, dan tinggal di perkotaan memiliki tingkat empati paling rendah (35.06) dibandingkan dengan kelompok yang lain.

Tabel 4. Empati Berdasarkan Aspek

Aspek	Mean Empati
Aspek Kognitif	2.94
Aspek Afektif	2.86

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aspek kognitif lebih tinggi (2.94) dibandingkan aspek afektif (2.86).

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan, bahwa rata-rata empati subjek tergolong tinggi (> 37), kecuali pada laki-laki. Empati tinggi pada kategori jenis kelamin perempuan 70.8% Hal ini menunjukkan bahwa empati perempuan lebih tinggi daripada daripada laki-laki yaitu 53.4%. Hal ini dapat diketahui bahwa perempuan lebih tinggi empatinya dibandingkan laki-laki. Jika dilihat berdasarkan sisi psikologisnya, perempuan cenderung mengutamakan perasaan sedangkan laki-laki cenderung dengan logikanya, oleh karena itu perempuan akan lebih peka terhadap orang lain atau dengan mudahnya menunjukkan perilaku empati dengan lingkungan sekitarnya. Sesuai dengan penelitian Ratnasari & Suleman (2017) yang mengatakan laki-laki lebih dituntut untuk dapat mengendalikan emosi, tetap tenang dalam situasi emosional, dan lebih dapat menekan ekspresi emosinya sehingga tak tampil ke luar diri. Sedangkan perempuan lebih dileluaskan untuk menampilkan emosi dan lebih dikenal sebagai makhluk emosional dibandingkan laki-laki. Artinya, empati dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku prososial. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi empati seseorang untuk melakukan perilaku prososial yaitu pola asuh, usia, jenis kelamin, mood dan feeling dan sosialisasi.

Pada kategori selanjutnya, yaitu kategori tempat tinggal terlihat hasil bahwa empati tinggi pada subjek yang berdomisili di pedesaan 66.4% daripada perkotaan yaitu 55.8%. Menurut Jamaludin (2015) karakteristik masyarakat yang tinggal di perkotaan dipengaruhi oleh letak geografis kota yang mengakibatkan masyarakat kota yang kurang peduli atas tingkah laku

pribadi sesamanya asal tidak merugikan bagi kepentingan umum, berbeda dengan masyarakat di pedesaan yang sangat kuat dengan adat istiadat, serta mengutamakan perasaan masing-masing masyarakat dalam hidup rukun bertetangga. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian peneliti yang menunjukkan bahwa empati masyarakat desa lebih tinggi dibanding dengan perkotaan, karena masyarakat pedesaan lebih memperdulikan satu sama lain, saling bantu membantu, serta gotong royong demi kesejahteraan desanya.

Kategori terakhir yakni kategori usia dewasa madya memiliki empati lebih tinggi sebesar 66% daripada dewasa awal dengan persentasi empati tingginya sebesar 57.5%. Menurut Erikson (dalam Santrock, 2012), usia madya merupakan masa kritis dimana baik generativitas atau kecenderungan untuk menghasilkan dan stagnansi atau kecenderungan untuk tetap berhenti akan dominan. Menurut Erikson, (dalam Santrock, 2012) pada masa usia madya orang akan menjadi lebih sukses atau sebaliknya mereka berhenti (tetap) tidak mengerjakan sesuatu apapun lagi. Pada subjek peneliti, rata-rata mereka telah memiliki pekerjaan dan berprestasi dalam bidangnya. Hal ini juga mendukung kesuksesan mereka dalam usia dwasa madya. Lebih lanjut, dijelaskan usia madya adalah masa berprestasi. Merujuk pada penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pada masa dewasa madya, individu cenderung untuk melakukan hal-hal yang bisa menunjang prestasi daripada stagnasi pada usia dewasa madya. Hal tersebut mendorong mereka untuk menjalin relasi agar prestasi tercapai dan hal tersebut juga membentuk rasa empati kepada lingkungan dan orang-orang di sekitarnya.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kelompok usia dewasa awal, berjenis kelamin perempuan dengan pekerjaan swasta, dan bertempat tinggal di perkotaan memiliki paling tinggi (39.42) dibandingkan dengan kelompok yang lain, sedangkan pada kelompok usia dewasa awal, berjenis kelamin laki-laki, bekerja sebagai PNS, dan tinggal di perkotaan memiliki tingkat empati paling rendah (35.06) di bandingkan dengan kelompok yang lain. Hal tersebut, dapat dijelaskan bahwa wanita dengan usia dewasa awal menurut Santrock (2012) akan cenderung melakukan interaksi dengan orang lain dan menurut pendapat Ratnasari & Suleeman (2017) wanita lebih cenderung emosional dibanding laki-laki. Dengan adanya interaksi yang luas, serta memunculkan perasaan atau lebih menampilkan emosinya, maka dengan itu wanita dewasa awal akan lebih mudah untuk memahami perasaan individu atau memunculkan perilaku empatinya. Terlebih lagi, menurut Vito, Krisnani dan Resnawaty (2015), terdapat kesenjangan pendidikan di Pedesaan dan Perkotaan, dimana pendidikan di perkotaan lebih baik dan lebih memadai dibandingkan pedesaan. Sehingga, individu cenderung memiliki kognitif yang lebih baik ketika menempuh pendidikan di perkotaan karena pendidikannya lebih menunjang dan berkualitas dibandingkan pedesaan. Berdasarkan aspek Baron dan Byrne (2005) yang dijadikan tolak ukur dalam meneliti empati, diungkapkan bahwa kognitif individu yang berempati, dapat membuat individu tersebut memahami apa yang orang lain rasakan dan mengapa hal tersebut terjadi.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan pada 4 kategori untuk melihat empati pada individu yaitu jenis kelamin, domisili, jenis pekerjaan, dan usia,

maka diketahui untuk kategori jenis kelamin, empati perempuan cenderung lebih tinggi. Kemudian, individu yang tinggal di pedesaan cenderung lebih tinggi empatinya dibanding di perkotaan. Selanjutnya, dalam kategori jenis pekerjaan, individu yang bekerja sebagai pekerja swasta lebih tinggi empatinya. Terakhir, jika dilihat berdasarkan usia, usia dewasa madya memiliki empati lebih tinggi. Penelitian ini juga menemukan, bahwa wanita dewasa awal yang tinggal di perkotaan dan bekerja sebagai swasta cenderung lebih tinggi empatinya dibandingkan kelompok lainnya.

Implikasi dari penelitian ini adalah untuk masyarakat agar menambah pengetahuan dan wawasan untuk meningkatkan empati dengan melihat apa saja yang harus diperbaiki entah dari sikap, atau fikiran atau perasaan yang tidak memandang jenis kelamin, domisili, jenis pekerjaan, dan usia. Karena untuk berbuat kebaikan dan saling memahami individu lainnya, semuanya sama tergantung dari niatnya.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan cara terbaik untuk meningkatkan empati seseorang, dan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian tersebut.



REFERENSI

- Albiero, P., Matricardi, G., Speltri, D., & Toso, D. (2009). The assessment of empathy in adolescence: A contribution to the Italian validation of the "Basic Empathy Scale." *Journal of Adolescence*, 32(2), 393–408.
- Baron, R. A. & Byrne. D.(2005). Psikologi sosial. Jilid 2. Alih Bahasa: Ratna Djuwita. Edisi kesepuluh. Jakarta: Erlangga. Bar Tal, & Shavut, N. (1981). Motives
- Brewer, G., & Kerslake, J. (2015). Cyberbullying, self-esteem, empathy and loneliness. *Computers in human behavior*, 48, 225-260
- Budiningsih, A. (2004). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Coloroso, B. (2007). *Stop Bullying: Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU. Diterjemahkan oleh: Santi Indra Astuti*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Dymock, D., & McCarthy, C. (2006). Towards a learning organization? Employee perceptions. *The Learning Organization*, 13(5), 525–537. doi:10.1108/09696470610680017
- Gunarsa, S. (2000). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: BKK Gunung Mulia.
- Hartijasti, J. (2007). Peran kepemimpinan dan intelegensi emosional dalam budaya pembelajaran. *Disertasi*. Program Pasca Sarjana, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia.
- Hoffman, M. (2000). *Empathy and moral development: Implications for caring and justice*. New York: Cambridge University Press.
- Hoffman, M. L. (2001). *Empathy and moral development: Implications for caring and justice*. Cambridge University Press
- Hurlock, E.B. (2009). *Psikologi perkembangan: Suatu perkembangan sepanjang rentan kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Usman, H. & Purnomo. (2008). Metodologi penelitian sosial. Penerbit PT Bumi Aksara : Jakarta
- Jawa Pos. (2019). Malang "Surganya" Money Laundry. *Koran*. Tanggal 7 Agustus 2019.
- Jamaludin, A.N. (2015). *Sosiologi perkotaan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Jolliffe, D., & Farrington, D. P. (2006). *Development and validation of the Basic Empathy Scale*. *Journal of Adolescence*, 29(4), 589–611. doi:10.1016/j.adolescence.2005.08.010
- Kurniawan, R. (2018). *Masih banyak pengendara Indonesia belum punya empati*. <https://otomotif.kompas.com/read/2019/07/02/182539215/masih-banyak-pengendara-indonesia-belum-punya-empati>.
- Özkan, Y., & Cifci, G. (2009). The Effect of Emphaty Level on Peer Bullying in Schools. *Humanity & Social Sciences Journal*, 4 (1), 31-38.
- Pahrevi, D. (2020). *Siswi tewas akibat lompat dari lantai 4 Sekolah, KPAI akan asah empati dan kepekaan guru*. <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/01/20/17435171/siswi-tewas-akibat-lompat-dari-lantai-4-sekolah-kpai-akan-asah-empati-dan>

- Persada, S. (2019). *Ada 236 Kasus Pelecehan Seksual Anak Sepanjang 2019*. <https://nasional.tempo.co/read/1231780/ada-236-kasus-pelecehan-seksual-anak-sepanjang-2019>
- Rachmah, D. N. (2016). Empati pada pelaku bullying. *Ecopsy*, 1(2).
- Ratnasari, S., & Suleeman, J. (2017). Perbedaan regulasi emosi perempuan dan laki-laki di perguruan tinggi. *Jurnal Psikologi Sosial*, 15(1). doi:10.7454/jps.2017.4
- Santrock, J.W. (2012). *Perkembangan masa hidup (Edisi Ke-13), Jilid II*. Jakarta: Erlangga
- Sari, A. T. O & Eliza, M. (2003). Empati dan perilaku merokok di tempat umum. *Jurnal Psikologi*, No. 2, hal. 81-90.
- Spreng, R. N., McKinnon, M. C., Mar, R. A., & Levine, B. (2009). The toronto empathy questionnaire: scale development and initial validation of a factor-analytic solution to multiple empathy measures. *Journal of personality assessment*, 91(1), 62-71.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik. (2012). *Empati: pendekatan psikologi sosial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Antikorupsi. (2018). *Tren Penindakan Korupsi, Indonesia Corruption Watch*. https://www.antikorupsi.org/sites/default/files/paparan_tren_penindakan_kasus_korupsi_2018.pdf.
- Utama, A. (2018). *Korupsi dana bencana gempa Lombok, kejaksaan bidik tersangka baru*. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-45539980>
- Villadangos, M., Errasti, J., Amigo, I., Jolliffe, D., & García-Cueto, E. (2016). Characteristics of empathy in young people measured by the spanish validation of the basic empathy scale. *Psicothema*, 28(3), 323-329.
- Vito, B., Krisnani, H., & Resnawaty, R. (2015). Kesenjangan pendidikan desa dan kota. *Prosiding Ks: Riset & Pkm*. Volume: 2 Nomor: 2 Hal: 147 - 300 ISSN: 2442-4480
- Wagaman, M. A., Geiger, J. M., Shockley, C., & Segal, E. A. (2015). The role of empathy in burnout, compassion satisfaction, and secondary traumatic stress among social workers. *Social work*, 60(3), 201-209.
- Widiastuti, R. (2018). *Hari anak nasional, kpai catat kasus bullying paling banyak*. <https://nasional.tempo.co/read/1109584/hari-anak-nasional-kpai-catat-kasus-bullying-paling-banyak>.
- Widiyanto & Ibnu. (2008). *Pointers: Metodologi Penelitian*. Semarang: CV Dikalia



LAMPIRAN

Lampiran 1. Blueprint & Skala Sebelum & Sesudah Try Out

blue print sebelum try out

Indikator		Item Sebelum Tryout	R Tabel	Item Tidak Valid	Total Item Sebelum Tryout	
Empati Kognitif	<i>Favorable</i>	3, 9, 10, 12, 14, 16	0.21	10	6 item	
	<i>Unfavorable</i>	6, 19, 20		6, 19, 20	3 item	
Empati Afektif	<i>Favorable</i>	2, 4, 5, 11, 15, 17				6 item
	<i>Unfavorable</i>	1, 7, 8, 13, 18			1, 13, 18	5 item
Total					20 item	

blue print setelah try out

Indikator		Item Setelah Tryout	R Tabel	Total Item Setelah Tryout
Empati Kognitif	<i>Favorable</i>	2, 7, 9, 10, 11	0.21	5 item
	<i>Unfavorable</i>	0		0
Empati Afektif	<i>Favorable</i>	1, 3, 4, 8, 12, 13		6 item
	<i>Unfavorable</i>	5, 6		2 item
Total				13 item

Skala sebelum Try Out

<u>NO.</u>	<u>PERNYATAAN</u>	<u>SS</u>	<u>S</u>	<u>TS</u>	<u>STS</u>
<u>1.</u>	Saya tidak terpengaruh dengan emosi yang ditunjukkan oleh teman-teman saya.				
<u>2.</u>	Saya juga ikut merasa sedih ketika teman saya sedih.				
<u>3.</u>	Saya ikut merasa gembira ketika teman saya berhasil melakukan sesuatu.				
<u>4.</u>	Saya merasa takut ketika menonton film horor.				
<u>5.</u>	Saya mudah merasakan apa yang dialami oleh orang lain.				
<u>6.</u>	Saya sulit memahami ketika teman saya sedang ketakutan.				
<u>7.</u>	Saya tidak merasa sedih ketika melihat orang lain sedang menangis.				

<u>8.</u>	Saya tidak terpengaruh oleh perasaan orang lain.				
<u>9.</u>	Saya dapat memahami apa yang dirasakan oleh orang lain jika ia sedang kecewa.				
<u>10.</u>	Saya mampu mengatasi situasi jika teman-teman saya sedang ketakutan.				
<u>11.</u>	Saya merasa sedih ketika menonton tayangan yang menyedihkan di televisi atau film.				
<u>12.</u>	Saya memahami perasaan orang lain bahkan sebelum mereka menyampaikan.				
<u>13.</u>	Perasaan saya tidak terpengaruh oleh orang yang sedang marah.				
<u>14.</u>	Saya dapat menerima kondisi orang lain yang sedang gembira.				
<u>15.</u>	Saya merasakan hal yang sama ketika teman saya mengalami ketakutan.				
<u>16.</u>	Saya cepat menyadari ketika seorang teman sedang marah.				
<u>17.</u>	Saya seringkali merasa terbawa perasaan teman-teman saya.				
<u>18.</u>	Saya tidak merasakan apapun ketika teman saya tidak bahagia.				
<u>19.</u>	Saya tidak menyadari perasaan teman-teman saya.				
<u>20.</u>	Saya tidak mengetahui ketika teman saya sedang bahagia.				

Skala sesudah Try Out

<u>NO.</u>	<u>PERNYATAAN</u>	<u>SS</u>	<u>S</u>	<u>TS</u>	<u>STS</u>
<u>1.</u>	Saya juga ikut merasa sedih ketika teman saya sedih.				
<u>2.</u>	Saya ikut merasa gembira ketika teman saya berhasil melakukan sesuatu.				
<u>3.</u>	Saya merasa takut ketika menonton film horor.				
<u>4.</u>	Saya mudah merasakan apa yang dialami oleh orang lain.				
<u>5.</u>	Saya tidak merasa sedih ketika melihat orang lain sedang menangis.				
<u>6.</u>	Saya tidak terpengaruh oleh perasaan orang lain.				
<u>7.</u>	Saya dapat memahami apa yang dirasakan oleh orang lain jika ia sedang kecewa.				
<u>8.</u>	Saya merasa sedih ketika menonton tayangan yang menyedihkan di televisi atau film.				
<u>9.</u>	Saya memahami perasaan orang lain bahkan sebelum mereka menyampaikan.				
<u>10.</u>	Saya dapat menerima kondisi orang lain yang sedang				

	gembira.				
<u>11.</u>	Saya merasakan hal yang sama ketika teman saya mengalami ketakutan.				
<u>12.</u>	Saya cepat menyadari ketika seorang teman sedang marah.				
<u>13.</u>	Saya seringkali merasa terbawa perasaan teman-teman saya.				

Lampiran 2. Hasil Try Out

Uji Validitas 1

r-table : 0, 21

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	55.274	25.055	.158	.750
Item2	54.194	23.962	.440	.727
Item3	54.032	24.524	.309	.737
Item4	54.694	24.216	.248	.743
Item5	54.387	23.258	.538	.719
Item6	54.613	26.962	-.093	.762
Item7	54.290	22.931	.441	.724
Item8	54.532	22.745	.526	.717
Item9	54.290	23.324	.567	.718
Item10	54.516	26.746	-.050	.758
Item11	54.387	22.208	.637	.708
Item12	54.758	24.449	.301	.737
Item13	54.887	24.659	.170	.752
Item14	54.161	24.072	.404	.730
Item15	54.919	25.059	.223	.743
Item16	54.290	24.865	.322	.736
Item17	54.790	23.513	.454	.725
Item18	54.403	25.031	.294	.738
Item19	54.468	26.220	.045	.753
Item20	54.468	25.171	.246	.741

Uji Validitas 2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item2	41.016	20.016	.463	.784
Item3	40.855	20.159	.401	.788

Item4	41.516	20.516	.222	.806
Item5	41.210	19.185	.598	.773
Item7	41.113	19.643	.366	.792
Item8	41.355	19.675	.409	.788
Item9	41.113	19.413	.596	.774
Item11	41.210	18.332	.673	.765
Item12	41.581	20.116	.383	.789
Item14	40.984	19.754	.500	.781
Item15	41.742	20.785	.288	.796
Item16	41.113	20.626	.397	.789
Item17	41.613	19.487	.496	.780
Item18	41.226	21.522	.201	.800
Item20	41.290	21.554	.179	.802

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.807	13

Lampiran 3. Input Data

RINGKASAN ESA.xlsx - Microsoft Excel (Product Activation Failed)																											
AB1																											
NO	KATEGORI	Nama/Initial	Ura	Jenis Kelamin	JP	Pekerjaan	Tempat Tinggal	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	TOTAL	KATEGORI EMPATI	RATA-RATA	KATEGORI EMPATI KELOMPOH	ASPEK 1	ASPEK 2	
1	2	Aninda	25	Perempuan	Suara	Pengusaha	Perkaton	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	Tinggi	39.42	Tinggi	4	4.0	
3	2	Anindya	25	Perempuan	Suara	Karyawati	Perkaton	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38	Tinggi	39.42	Tinggi	3	2.9	
4	3	Fifi	23	Perempuan	Suara	OSR	Perkaton	3	3	1	3	1	3	3	4	4	3	3	3	2	36	Rendah	39.42	Tinggi	3	2.5	
5	4	Nindy Sari	22	Perempuan	Suara	Pengusaha	Perkaton	3	3	1	3	3	2	3	2	2	4	2	3	2	33	Rendah	39.42	Tinggi	3	2.4	
6	5	Fitri Fibria	23	Perempuan	Suara	Pengusaha	Perkaton	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	41	Tinggi	39.42	Tinggi	3	3.4	
7	6	Habibah/Bikah	24	Perempuan	Suara	Manajer	Perkaton	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	Tinggi	39.42	Tinggi	3	3.0	
8	7	Ika	19	Perempuan	Suara	Alfamart	Perkaton	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	42	Tinggi	39.42	Tinggi	3	3.4	
9	8	Arvin	23	Perempuan	Suara	Pengusaha	Perkaton	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	37	Tinggi	39.42	Tinggi	3	2.8	
10	9	WS	23	Perempuan	Suara	Pengajar	Perkaton	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	38	Tinggi	39.42	Tinggi	3	3.2	
11	10	USIA (DWS AWAL), P, SWASTA, PERK (UKIPID)	22	Perempuan	Suara	Financa	Perkaton	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	35	Rendah	39.42	Tinggi	3	2.5	
12	11	Dyah Ayu	25	Perempuan	Suara	Start Up/owner PT. STARS INTERNASIONAL	Perkaton	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	43	Tinggi	39.42	Tinggi	3	3.5	
13	12	Fakky	20	Perempuan	Suara	Pengusaha	Perkaton	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	37	Tinggi	39.42	Tinggi	3	2.8	
14	13	KPS	23	Perempuan	Suara	Contenturitor	Perkaton	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	2	3	1	33	Rendah	39.42	Tinggi	3	2.4	
15	14	Nur'israh	21	Perempuan	Suara	Mahasiswa	Perkaton	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	Tinggi	39.42	Tinggi	3	3.0	
16	15	Quintha	25	Perempuan	Suara	Potani	Perkaton	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	45	Tinggi	39.42	Tinggi	3	3.4	
17	16	Arif	23	Perempuan	Suara	Staff admin	Perkaton	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38	Tinggi	39.42	Tinggi	3	2.9	
18	17	S	23	Perempuan	Suara	Penerjemah	Perkaton	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	Tinggi	39.42	Tinggi	3	2.9	
19	18	Wulimutmainah	39	Perempuan	Suara	Pedagang	Perkaton	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	37	Tinggi	39.42	Tinggi	3	2.6	
20	19	Luluk Efrilia Sari	20	Perempuan	Suara	SPG (Salur Pramatur Girl)	Perkaton	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	47	Tinggi	39.42	Tinggi	3	3.6	
21	20	MN	22	Perempuan	Suara	Wiraswasta	Pedaraan	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	37	Tinggi	39.42	Tinggi	3	2.8	
22	21	Wulan	27	Perempuan	Suara	Pengusaha	Pedaraan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38	Tinggi	39.42	Tinggi	3	2.8	
23	22	ANK	22	Perempuan	Suara	Karyawati	Pedaraan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	37	Tinggi	39.42	Tinggi	3	2.8	
24	23	ANIK	22	Perempuan	Suara	Guru	Pedaraan	3	3	4	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	34	Rendah	39.42	Tinggi	3	2.3	
25	24	Nilam Anqarani	25	Perempuan	Suara	Waiter	Pedaraan	4	4	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	39	Tinggi	39.42	Tinggi	3	2.8	
26	25	Ara	20	Perempuan	Suara	Tukang karakara	Pedaraan	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	47	Tinggi	39.42	Tinggi	3	3.4	
27	26	Anka	21	Perempuan	Suara	Ibu rumah tangga	Pedaraan	3	1	2	3	3	1	3	1	3	3	1	3	4	34	Rendah	39.42	Tinggi	3	2.2	
28	27	Lina	23	Perempuan	Suara	Pekerja pabrik	Pedaraan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	37	Tinggi	39.42	Tinggi	3	2.8	
29	28	Davi	24	Perempuan	Suara	Contenturitor	Pedaraan	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	42	Tinggi	39.42	Tinggi	3	3.4	
30	29	Suna	23	Perempuan	Suara	Admin	Pedaraan	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	36	Rendah	39.42	Tinggi	3	2.6	
31	30	RTP	35	Perempuan	Suara	Staf kantor	Pedaraan	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	42	Tinggi	39.42	Tinggi	3	3.4	
32	31	Intan vianika	20	Perempuan	Suara	Staf kantor	Pedaraan	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	42	Tinggi	39.42	Tinggi	3	3.4	
33	32	Lina runderi artatik	21	Perempuan	Suara	Pegawai pabrik	Pedaraan	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	34	Rendah	39.42	Tinggi	3	2.5	
34	33	Nika	22	Perempuan	Suara	Account officer pt pordadon nasional	Pedaraan	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	37	Tinggi	39.42	Tinggi	3	2.8	
35	34	RA	22	Perempuan	Suara	Pedagang kecil kobaah	Pedaraan	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	2	3	2	37	Tinggi	39.42	Tinggi	3	2.8	
36	35	Ry	23	Perempuan	Suara	Karyawati	Pedaraan	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	39	Tinggi	39.42	Tinggi	3	2.9	
37	36	Risky	23	Perempuan	Suara	Kuruk pabrik	Pedaraan	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	44	Tinggi	39.42	Tinggi	3	3.2	
38	37	Firda	26	Perempuan	Suara	Admin	Pedaraan	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	40	Tinggi	39.42	Tinggi	3	3.0	
39	38	Arizemadanti	20	Perempuan	Suara	Pengusaha	Pedaraan	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	34	Rendah	39.42	Tinggi	3	2.8	
40	39	Mia	23	Perempuan	Suara	Gurupaid	Pedaraan	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	46	Tinggi	39.42	Tinggi	3	3.6	
41	40	Ani darirachmanis	23	Perempuan	Suara	Pegawainya	Pedaraan	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	35	Rendah	39.42	Tinggi	3	2.5	
42	41	DH	24	Perempuan	Suara	Salur	Pedaraan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	Tinggi	39.42	Tinggi	3	3.0	
43	42	Ryu	26	Perempuan	Pegawai	Pur	Perkaton	3	3	2	2	4	2	1	2	3	3	1	2	3	31	Rendah	39.42	Tinggi	3	2.2	
44	43	Dewi	37	Perempuan	Pegawai	Pengajar	Perkaton	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	41	Tinggi	39.42	Tinggi	3	3.2	
45	44	Ferita	30	Perempuan	Pegawai	Operasion	Perkaton	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	42	Tinggi	39.42	Tinggi	3	3.4	
46	45	ZE	28	Perempuan	Pegawai	Daron	Perkaton	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	37	Tinggi	39.42	Tinggi	3	2.8	
47	46	ST	24	Perempuan	Pegawai	Dokter	Perkaton	4	3	4	3	1	2	4	1	2	4	2	4	1	35	Rendah	39.42	Tinggi	3	2.5	
48	47	USIA (DWS AWAL), P, PHS, PERK (UKIP2D)	39	Perempuan	Pegawai	Pengaliti	Perkaton	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	35	Rendah	39.42	Tinggi	3	2.4	
49	48	Sri Widyandari	34	Perempuan	Pegawai	Pengaliti	Perkaton	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	Tinggi	39.42	Tinggi	3	3.2	
50	49	Pratanti Halizul Putri	34	Perempuan	Pegawai	Pengaliti	Perkaton	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	35	Rendah	39.42	Tinggi	3	2.6	
51	50	Perkaton	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34	Tinggi	39.42	Tinggi	3	2.4	

RINGKASAN ESA.xlsx - Microsoft Excel (Product Activation Failed)

File Home Insert Page Layout Formulas Data Review View

Clipboard Font Alignment Number Styles Cells Editing

C52 Da

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB
52	9		Da	39	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil Peneliti		Perkataan	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	30	Tinggi			2.6	3.1
53	10		Eta	31	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil Peneliti		Perkataan	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	34	Rendah			2.8	2.8
54	11		Kurnia Sari	35	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil Peneliti		Perkataan	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	42	Tinggi			3	3.4	
55	1		ME	25	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil Daren		Perkataan	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	Tinggi			3	3.3	
56	2		Met	24	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil ASN		Perkataan	3	3	3	3	1	3	3	4	2	3	2	3	3	36	Rendah			2.6	2.9	
57	3		GOA	25	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil Auditor AMI Pertama		Perkataan	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	43	Tinggi			3.2	3.4	
58	4		FM	24	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil Penyuluh Pertanian		Perkataan	3	4	3	4	3	3	3	1	3	4	2	4	2	39	Tinggi			3.2	2.9	
59	5	USIA (DWS AWAL), P, PNS, PERD (UHKIP2D2)	AA	30	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil PNS		Perkataan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	38	Tinggi	38.33	Tinggi	2.8	3.0	
60	6		WR	37	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil Pertanian		Perkataan	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	42	Tinggi			3.2	3.4		
61	7		Emersoniana U	30	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil PNS Peneliti		Perkataan	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	34	Rendah			2.6	2.6	
62	8		Ratri	34	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil Peneliti		Perkataan	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	35	Rendah			2.6	2.8	
63	9		Rina	36	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil Peneliti		Perkataan	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	34	Rendah			2.8	2.8	
64	1		Sari	50	Perempuan	Suasta Pekarja		Perkataan	4	2	4	4	4	4	3	1	4	2	3	3	3	42	Tinggi			3	3.4	
65	2		Indriati Indri	55	Perempuan	Suasta Wiraswasta		Perkataan	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	38	Tinggi			3	2.9	
66	3		Arisni	46	Perempuan	Suasta Karyaswastawasta		Perkataan	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	38	Tinggi			3	2.9	
67	4		Ratna	44	Perempuan	Suasta Karyaswastawasta		Perkataan	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	39	Tinggi			3	3.0	
68	5	USIA (DWS MAD), P, SWASTA, PERK (UZKIP1D1)	Yuliana	40	Perempuan	Suasta Kutus bankrampah caria mandiri		Perkataan	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	35	Rendah			2.8	2.8	
69	6		Siti Chatijah	40	Perempuan	Suasta Penjahit		Perkataan	2	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	31	Rendah			2.8	2.8	
70	7		Nurul	51	Perempuan	Suasta Guru		Perkataan	2	4	4	4	3	2	4	4	3	2	3	2	2	41	Tinggi			3.4	3.0	
71	8		Nining	42	Perempuan	Suasta Ibumah tabaga		Perkataan	3	4	3	3	3	2	3	2	4	1	4	2	2	37	Tinggi			2.8	2.9	
72	9		ida	53	Perempuan	Suasta Ibumah tabaga		Perkataan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	46	Tinggi			3.4	3.6	
73	10		Yuliana	41	Perempuan	Suasta Ibumah tabaga		Perkataan	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	31	Rendah			2.4	2.4	
74	1		Alifrah	40	Perempuan	Suasta TMTTSP di Pamakaran		Perkataan	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38	Tinggi			2.8	3.0	
75	2		S. Islamiyah	55	Perempuan	Suasta Penjahit		Perkataan	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	40	Tinggi			3	3.1	
76	3		Islamiyah nurisnik	44	Perempuan	Suasta dll		Perkataan	3	3	2	2	3	2	3	2	2	4	2	3	3	34	Rendah			2.8	2.5	
77	4		Leraz	45	Perempuan	Suasta Pegauswasta		Perkataan	3	3	2	2	3	3	3	4	1	3	2	3	2	34	Rendah			2.4	2.8	
78	5	USIA (DWS MAD), P, SWASTA, PERD (UZKIP1D2)	RO	42	Perempuan	Suasta Sekretaris		Perkataan	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	4	2	35	Rendah			3	2.5	
79	6		Inten	40	Perempuan	Suasta Frontliner		Perkataan	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	2	36	Rendah			2.8	2.8	
80	7		ap	46	Perempuan	Suasta Karyaswasta		Perkataan	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	3	43	Tinggi			3.6	3.1		
81	8		Valerie	42	Perempuan	Suasta Secretary Board Of Directors		Perkataan	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	37	Tinggi			2.8	2.9	
82	9		Oila	48	Perempuan	Suasta Karyaswasta		Perkataan	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	42	Tinggi			3.2	3.4	
83	10		Amy	53	Perempuan	Suasta Penjahit		Perkataan	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	39	Tinggi			3	3.0	
84	1		Purnamasari	50	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil Pegawai Negeri Sipil		Perkataan	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	31	Rendah			2.4	2.4
85	2		Sriwardani	55	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil RRLemanap		Perkataan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	37	Tinggi			2.6	3.0	
86	3		IL	50	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil RRLemanap		Perkataan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	37	Tinggi			2.6	3.0	
87	4		Fitri	41	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil PNS		Perkataan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82	Tinggi			4	4.0
88	5		Arik	41	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil PNS		Perkataan	4	4	4	3	1	2	3	4	3	3	2	4	3	40	Tinggi			3	3.1	
89	6		Dyah	53	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil PNS		Perkataan	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	47	Tinggi			3.6	3.6	
90	7	USIA (DWS MAD), P, PNS PERK (UZKIP2D1)	Rio	40	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil PNS		Perkataan	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	32	Rendah	38.92	Tinggi	2.6	2.4	
91	8		ENW	40	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil PNS		Perkataan	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	35	Rendah			2.6	2.8	
92	9		R. Mal	49	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil Guru PNS		Perkataan	4	4	2	4	3	2	3	2	2	4	2	3	2	37	Tinggi			3	2.8	
93	10		RY	40	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil PNS Peneliti		Perkataan	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	38	Tinggi			2.8	3.0	
94	11		AIN	45	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil Peneliti		Perkataan	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	39	Tinggi			3	3.0	
95	12		Punuk	47	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil Peneliti		Perkataan	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	42	Tinggi			3	3.4	
96	13		Haryati	40	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil staf sub bagian tata usaha		Perkataan	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	39	Tinggi			2.6	2.7
97	1		D	56	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil Guru		Perkataan	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	2	48	Tinggi			3	3.1	
98	2		NISMAHURILA	55	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil Pegawai Negeri Sipil		Perkataan	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	37	Tinggi			2.6	3.0	
99	3		D	44	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil PNS		Perkataan	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	37	Tinggi			2.8	2.9	
100	4		Irmu Hadiyah	47	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil Pustakawan		Perkataan	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	48	Tinggi			4	3.5	
101	5		Dani E	42	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil Peneliti		Perkataan	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	36	Rendah			2.6	2.9	
102	6	USIA (DWS MAD), P, PNS PERD (UZKIP2D2)	Nining	46	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil ASN		Perkataan	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	39	Tinggi	38.92	Tinggi	2.8	3.1	
103	7		Nina	46	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil ASN		Perkataan	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	39	Tinggi			2.8	3.1	

ANALISA EXCEL KODE KELOMPOK KESIMPULAN ANALISA EXCEL DATA BUAT DESKRIPSI SUBJEK SPSS Sheet3

Ready

50%

7:53 PM 4/17/2020

RINGKASAN ESA.xlsx - Microsoft Excel (Product Activation Failed)

File Home Insert Page Layout Formulas Data Review View

Clipboard Font Alignment Number Styles Cells Editing

C150 Ervan

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB
101	5		Dani E	42	Pemrosan	Pequasi Neqori Slip Penalti		Pekataan	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3		2	36	Rendah	38.92	Tinggi	2.4	2.4	
102	6	USIA (DWSHAD), P, PHS PERD (UZKIP2D2)	Nisaini	46	Pemrosan	Pequasi Neqori Slip ASH		Pekataan	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3		3	39	Tinggi			2.3	2.3		
103	7		Dina	50	Pemrosan	Pequasi Neqori Slip Puz		Pekataan	3	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	34	Rendah			2.4	2.3	
104	8		HP	40	Pemrosan	Pequasi Neqori Slip Penalti		Pekataan	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	37	Tinggi			3	2.3	
105	9		Tika	41	Pemrosan	Pequasi Neqori Slip Penalti		Pekataan	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	37	Tinggi			2.4	2.0	
106	10		ELY	45	Pemrosan	Pequasi Neqori Slip analu laboratorium		Pekataan	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	Tinggi			3	2.9	
107	11		I	52	Pemrosan	Pequasi Neqori Slip Puskasauan		Pekataan	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3		2	44	Tinggi			3.0	3.1	
108	1		Didin	27	Laki-Laki	Suarta	Pengusaha	Pekataan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3		3	39	Tinggi			2.0	2.0	
109	2		Ilham	25	Laki-Laki	Suarta	Karyasun Suarta	Pekataan	3	3	1	3	3	3	3	2	3	1	3		2	33	Rendah			2.4	2.4	
110	3		aryasahipredhans	30	Laki-Laki	Suarta	karyasun suarta	Pekataan	3	4	2	3	2	1	4	2	4	3	2	2	4	34	Rendah			2.4	2.4	
111	4		Vo	21	Laki-Laki	Suarta	Admin	Pekataan	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	3	42	Tinggi			4	2.8	
112	5		Ilyazum	23	Laki-Laki	Suarta	Pengusaha	Pekataan	3	2	1	2	1	2	4	1	3	4	2	4	3	32	Rendah			3	2.1	
113	6		Raser	28	Laki-Laki	Suarta	Karyasun	Pekataan	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	33	Rendah			2.6	2.5	
114	7		Ishakenteng	20	Laki-Laki	Suarta	Pengusaha	Pekataan	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	33	Tinggi			2.0	2.0	
115	8		Mutafda	38	Laki-Laki	Suarta	Usaha	Pekataan	4	4	1	4	4	1	4	3	2	4	2	4	2	40	Tinggi			3.4	2.9	
116	9		Indra	24	Laki-Laki	Suarta	Management Trainee	Pekataan	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	37	Tinggi			3	2.3	
117	10		Irvan	21	Laki-Laki	Suarta	Ahi	Pekataan	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	32	Rendah			2.4	2.4	
118	11		Muyam	20	Laki-Laki	Suarta	Karyasun	Pekataan	4	2	3	4	2	3	2	2	4	4	2	3	3	40	Tinggi			3.4	2.9	
119	12		L	26	Laki-Laki	Suarta	Karyasun	Pekataan	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	34	Rendah			2.0	2.0	
120	13		Munir	31	Laki-Laki	Suarta	Olasinagazemico	Pekataan	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	37	Tinggi			3.2	2.4	
121	14		Hartono	26	Laki-Laki	Suarta	Olasinagazemico	Pekataan	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	2	3	4	40	Tinggi			3.2	2.4	
122	15		Fariid samani	24	Laki-Laki	Suarta	Karyasun suarta	Pekataan	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	36	Rendah			3	2.4	
123	16		Jk	23	Laki-Laki	Suarta	Pengusaha	Pekataan	3	3	4	3	3	1	2	2	1	3	2	2	4	33	Rendah			2.2	2.3	
124	17		Sb	23	Laki-Laki	Suarta	Freelance	Pekataan	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	37	Tinggi			3	2.0	
125	18		Aldi	23	Laki-Laki	Suarta	Accounting	Pekataan	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	35	Rendah			2.4	2.0	
126	19	USIA (DWSAWL), L, SWASTA, PERK (UZK2PDI) az	23	Laki-Laki	Suarta	Pengusaha	Pekataan	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	40	Tinggi			3.2	3.1		
127	20		Arian	25	Laki-Laki	Suarta	Kawulan	Pekataan	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	32	Rendah			2.4	2.4	
128	21	RACHMADONI VIDYAPUTRA	23	Laki-Laki	Suarta	Karyasun suarta	Pekataan	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	40	Tinggi			3.4	3.4		
129	22		Fajar	23	Laki-Laki	Suarta	Operator Produksi	Pekataan	4	4	1	4	2	1	4	1	3	3	2	4	2	35	Rendah			3.2	2.4	
130	23		Valdi Yana Ramada	22	Laki-Laki	Suarta	staf elektrik mekanik	Pekataan	2	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	34	Rendah			3	2.4	
131	24		Rahmat	22	Laki-Laki	Suarta	Junior Teknisi	Pekataan	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	32	Rendah			2.4	2.5	
132	25		Alvise	22	Laki-Laki	Suarta	Abunling	Pekataan	2	3	3	1	3	2	3	1	2	3	2	3	3	31	Rendah			2.6	2.3	
133	26		Privananta	22	Laki-Laki	Suarta	Teknisi	Pekataan	3	4	2	3	3	4	3	4	4	2	3	2	40	Tinggi			3.4	2.9		
134	27		Bahaj Ruly	33	Laki-Laki	Suarta	putani	Pekataan	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	30	Rendah			3	2.4	
135	28		Zamey Fahrul	34	Laki-Laki	Suarta	Penguluh	Pekataan	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	37	Tinggi			2.8	2.9	
136	29		Dante	20	Laki-Laki	Suarta	Mantri	Pekataan	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	33	Rendah			2.4	2.5	
137	30		Lebih Makiki	22	Laki-Laki	Suarta	Tukangajuk	Pekataan	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	37	Tinggi			3	2.0	
138	31		Risky Adi	24	Laki-Laki	Suarta	Marketing Staff	Pekataan	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	35	Rendah			2.4	2.0	
139	32		F	27	Laki-Laki	Suarta	Wirasarta	Pekataan	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	34	Rendah			3.2	2.5	
140	33		Alfan Setiawan	33	Laki-Laki	Suarta	Wirasarta	Pekataan	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	30	Rendah			3	2.4	
141	34		Hendry Setiawan	30	Laki-Laki	Suarta	Opal	Pekataan	3	4	2	3	3	3	2	2	2	4	2	3	2	35	Rendah			3	2.5	
142	35		Public	30	Laki-Laki	Suarta	Barute	Pekataan	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	38	Tinggi			3.2	2.3	
143	36		RH	22	Laki-Laki	Suarta	Wirasarta/pengusaha	Pekataan	3	4	1	3	3	3	4	4	2	4	1	4	1	37	Tinggi			3	2.0	
144	37		Purno Maya Sardi	22	Laki-Laki	Suarta	Karyasun Suarta	Pekataan	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	37	Tinggi			2.4	2.0	
145	38		Didin	22	Laki-Laki	Suarta	Karyasun pabrik	Pekataan	3	4	2	4	2	3	3	1	3	3	3	3	2	34	Rendah			3.2	2.5	
146	1		N	20	Laki-Laki	Suarta	P	Pekataan	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	32	Rendah			2.2	2.4	
147	2		Rubi	20	Laki-Laki	Suarta	Suarbu	Pekataan	3	3	2	2	3	4	4	1	4	4	1	4	3	33	Tinggi			3.2	2.3	
148	3		Nanta	24	Laki-Laki	Suarta	Konten Kreator	Pekataan	3	4	1	4	3	1	4	2	4	4	1	3	1	35	Rendah			3.4	2.3	
149	4		Aranta	28	Laki-Laki	Suarta	Suarta	Pekataan	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37	Tinggi			2.0	2.9	
150	5		Ervan	31	Laki-Laki	Suarta	Pengusaha	Pekataan	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	35	Rendah			2.0	2.4	

ANALISA EXCEL KODE KELOMPOK KESIMPULAN ANALISA EXCEL DATA BUAT DESKRIPSI SUBJEK SPSS Sheet3

Ready

50%

7:56 PM 4/17/2020

Microsoft Excel (Product Activation Failed) window showing a spreadsheet titled "RINGKASAN ESA.xlsx". The spreadsheet displays data for "Litbang-Puslibanghorti-Balitsa" across various categories (A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, L, M, N, O, P, Q, R, S, T, U, V, W, X, Y, Z, AA, AB). The data is organized into rows and columns, with some cells containing numerical values and others containing text labels like "Tinggi", "Rendah", and "Tinggi". The spreadsheet is displayed in a grid format with a header row and multiple data rows. The status bar at the bottom indicates "Ready" and "Sheet3".

Font: Calibri, 11, Bold, Italic, Underline, Text Color, Background Color, Paragraph Spacing, Bullets, Numbering, Alignment (Left, Center, Right, Justify, Indent, Outdent)

General: Number, Percentage, Currency, Accounting, Date, Time, Text, Fraction, Scientific, Custom

Conditional Formatting: Cell Styles, Color Scales, Data Bars, Icon Sets, Top/Bottom Rules

Cells: Insert, Delete, Format, Fill, Clear, Sort & Filter, Find & Select

Formulas: AutoSum, Fill, Clear, Sort & Filter, Find & Select

Editing: Undo, Redo, Cut, Copy, Paste, Format Painter, Clipboard

Worksheet: C270

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB
220	1	Taufik Hidayat	55 Laki-Laki	Suara	Pakani	Parkinson	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	2	40 Tinet				3,4	3,4	
221	1	Yanto	49 Laki-Laki	Suara	Guru	Pedacoon	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	40 Tinet				3	2,9	
222	2	Praditio	47 Laki-Laki	Suara	Pengusaha	Pedacoon	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	23 Tinet				3	2,9	
223	4	DuIP	47 Laki-Laki	Suara	Pengusaha	Pedacoon	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	38 Rendah				2,4	2,1	
224	3	Suanto Widada, AM, Ssn.	51 Laki-Laki	Suara	Pemerhati budaya, khsasen	Pedacoon	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	40 Tinet				3	2,9	
225	5	Solihun	42 Laki-Laki	Suara	TKI	Pedacoon	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	31 Tinet				3	2,9	
226	6	Abdul Halid	47 Laki-Laki	Suara	Pedacoon	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	34 Rendah				2,4	2,4	
227	7	Darmawan Syahputra bin Der	49 Laki-Laki	Suara	Widacoon	Pedacoon	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	31 Tinet				3	2,9	
228	9	Budi Polane	50 Laki-Laki	Suara	Ekspresan	Pedacoon	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	34 Rendah		24,75	Rendah		2,4	2,4
229	9	Sulifalun	49 Laki-Laki	Suara	Pakani	Pedacoon	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	40 Tinet				3	2,9	
230	10	Sulaiman	51 Laki-Laki	Suara	Pengusaha	Pedacoon	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	34 Rendah				2,4	2,4	
231	11	Dul	52 Laki-Laki	Suara	Kepulauan	Pedacoon	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	40 Tinet				3	2,9	
232	12	Syafid	52 Laki-Laki	Suara	Kepulauan	Pedacoon	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	31 Tinet				2,5	2,9	
233	1	Sulifal Hani	55 Laki-Laki	Pesawat Neqri SIP PHE	Parkinson	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	40 Tinet				3	3,1	
234	2	Gun	40 Laki-Laki	Pesawat Neqri SIP Panyolah	Parkinson	4	4	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	40 Tinet				3	3,1	
235	3	Gun	40 Laki-Laki	Pesawat Neqri SIP Panyolah	Parkinson	4	4	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	40 Tinet				3	3,1	
236	4	Yulhandana	40 Laki-Laki	Pesawat Neqri SIP per	Parkinson	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	40 Tinet				4	3,3	
237	5	KH	50 Laki-Laki	Pesawat Neqri SIP Suara	Parkinson	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	38 Rendah				2,4	2,8	
238	6	Budi Sarnen, CH	54 Laki-Laki	Pesawat Neqri SIP Pasca PHE, S anggita	Parkinson	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	40 Tinet				3	2,9	
239	7	Arif Budiman	55 Laki-Laki	Pesawat Neqri SIP Pasca PHE, S anggita	Parkinson	1	4	2	4	2	2	4	2	3													

Lampiran 4. Analisa Data Penelitian

Analisa Excel

Median Subjek	37
Tinggi/Subjek	154
Rendah/Subjek	100

Median Kelompok	37.84
Tinggi/Kelompok	8
Rendah/Kelompok	8

MEAN ASPEK 1	2.94
MEAN ASPEK 2	2.86

U1K1P1D1	39.42	1	USIA (DWS AWL), P, SWASTA, PERK (U2K1P1D1)
U1K1P1D2	38.43	4	USIA (DWS AWL), P, SWASTA, PERD (U2K1P1D2)
U1K1P2D1	37.45		USIA (DWS AWL), P, PNS PERK (U2K1P2D1)
U1K1P2D2	38.33	5	USIA (DWS AWL), P, PNS PERD (U2K1P2D2)
U2K1P1D1	37.80		USIA (DWS AKH), P, SWASTA, PERK (U2K1P1D1)
U2K1P1D2	37.90		USIA (DWS AKH), P, SWASTA, PERD (U2K1P1D2)
U2K1P2D1	38.92	2	USIA (DWS AKH), P, PNS PERK (U2K1P2D1)
U2K1P2D2	38.82	3	USIA (DWS AKH), P, PNS PERD (U2K1P2D2)
U1K2P1D1	36.39		USIA (DWS AWL), L, SWASTA, PERK (U2K2P1D1)
U1K2P1D2	37.66		USIA (DWS AWL), L, SWASTA, PERD (U2K2P1D2)
U1K2P2D1	35.06		USIA (DWS AWL), L, PNS PERK (U2K2P2D1)
U1K2P2D2	37.70		USIA (DWS AWL), L, PNS PERD (U2K2P2D2)
U2K2P1D1	38.00	6	USIA (DWS MAD), L, SWASTA, PERK (U2K2P1D1)
U2K2P1D2	36.75		USIA (DWS MAD), L, SWASTA, PERD (U2K2P1D2)
U2K2P2D1	37.57		USIA (DWS MAD), L, PNS PERK (U2K2P2D1)
U2K2P2D2	37.89		USIA (DWS MAD), L, PNS PERD (U2K2P2D2)

Analisa SPSS

KATEGORIEMPATI * JenisKelamin Crosstabulation					
			JenisKelamin		Total
			Laki-Laki	Perempuan	
KATEGORIEMPATI	Rendah	Count	69	31	100
		% within KATEGORIEMPATI	69.0%	31.0%	100.0%
		% within JenisKelamin	46.6%	29.2%	39.4%
	Tinggi	Count	79	75	154
		% within KATEGORIEMPATI	51.3%	48.7%	100.0%
		% within JenisKelamin	53.4%	70.8%	60.6%
Total	Count	148	106	254	
	% within KATEGORIEMPATI	58.3%	41.7%	100.0%	
	% within JenisKelamin	100.0%	100.0%	100.0%	

KATEGORIEMPATI * JenisPekerjaan Crosstabulation					
			JenisPekerjaan		Total
			Pegawai Negeri Sipil	Swasta	
KATEGORIEMPATI	Rendah	Count	39	61	100
		% within KATEGORIEMPATI	39.0%	61.0%	100.0%
		% within JenisPekerjaan	41.1%	38.4%	39.4%
	Tinggi	Count	56	98	154
		% within KATEGORIEMPATI	36.4%	63.6%	100.0%
		% within JenisPekerjaan	58.9%	61.6%	60.6%
Total	Count	95	159	254	
	% within KATEGORIEMPATI	37.4%	62.6%	100.0%	
	% within JenisPekerjaan	100.0%	100.0%	100.0%	

TOTAL * V7

TOTAL

Pekerjaan	Mean	N	Std. Deviation
Pegawai Negeri Sipil	37.526	95	4.1304
Swasta	37.667	159	3.9709
Total	37.614	254	4.0237

TOTAL * KU

TOTAL

KU	Mean	N	Std. Deviation
UAK	37.957	94	4.2551
UAW	37.413	160	3.8809
Total	37.614	254	4.0237

TOTAL * JenisKelamin

TOTAL

JenisKelamin	Mean	N	Std. Deviation
Laki-Laki	36.986	148	3.7850
Perempuan	38.491	106	4.1981
Total	37.614	254	4.0237

TOTAL * TempatTinggal

TOTAL

TempatTinggal	Mean	N	Std. Deviation
Pedesaan	37.922	116	3.6023
Perkotaan	37.355	138	4.3426
Total	37.614	254	4.0237

Lampiran 5. Surat Keterangan Uji Plagiasi



LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

SURAT KETERANGAN

No: E.6.a/110/Lab-Psi/UMM/IV/2020

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Esa Ainurrahmi
NIM : 201510230311231
Dosen Pembimbing : 1) Hudaniah, M.Si
2) Susanti Praetvyaningrum, M.Psi

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Cek Plagiasi.

Hasil: Lulus/Perbolehkan

Dengan keterangan sebagai berikut:

No	Judul Skripsi	Batas Maksimal	Hasil
1	Penggambaran Empati pada Orang Dewasa	2.5%	18%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 2 April 2020

Alvin Usid Nur Ali

Lampiran 6. Surat Keterangan Verifikasi Analisa Data



LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

SURAT KETERANGAN

No: E.6.a/95/Lab-Psi/UMM/III/2020

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Esa Ainurrahmi
NIM : 201510230311231
Dosen Pembimbing : 1) Hudaniah, M.Si
2) Susanti Praetyaningrum, M.Psi

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Verifikasi Analisa Data.
Dengan hasil: Lulus/Perbaikan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 27 Maret 2020
Petugas Cek

Navy Tri Indah Sari

Lampiran 7. Surat Keterangan Tanda Mengikuti Ujian Skripsi

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**
FAKULTAS PSIKOLOGI
Jl. Raya Tlogomas No.264 Telp.(0341) 464316 – 319 Ext. 253, 253, 168 Fax.(0341) 460782 Malang 65144 Indonesia
Email : psikologi@umma.ac.id Website : psikologi.umma.ac.id

SURAT KETERANGAN
TANDA MENGIKUTI UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama	:	Esa Ainurrahmi
NIM	:	201510230311231
Program Studi	:	Psikologi
No. Telp	:	081232624661
Judul skripsi	:	Penggambaran Empati Pada Orang Dewasa

Skripsi tersebut telah diperiksa dan diujikan pada tanggalserta telah diperbaiki sebagaimana mestinya.

13 April 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat.

Malang, 2020
Ketua Prodi,

Suranti Prasetyaningrum, M.Psi

